



**PENGARUH PEMAHAMAN ALKITAB DEWASA SEBAGAI DASAR PANGGILAN  
PELAYANAN KEMAJELISAN DI GEREJA KRISTEN JAWA SELOKATON**

**MAHENDRA YONATAN EDO GAWA, SRI WENING**

Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Teknologi  
Solo

e-mail: [mahendrayonatan1@gmail.com](mailto:mahendrayonatan1@gmail.com)<sup>1</sup>, [swening@gmail.com](mailto:swening@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Pemahaman Alkitab merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas kerohanian jemaat, selain itu pemahaman Alkitab yang ada di dalam gereja sangatlah membantu tugas gereja dalam meningkatkan minat pelayanan jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman Alkitab dewasa terhadap panggilan pelayanan kemajelisan di Gereja Kristen Jawa Selokaton, setelah melakukan pengolahan data menggunakan spss dan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman Alkitab dewasa sebagai dasar panggilan pelayanan kemajelisan di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Dengan melihat table korelasi menunjukkan besar hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,912. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang kuat dengan kriteria antara 0,60 – 0,912. Dengan demikian Pemahaman Alkitab sangatlah membantu gereja dalam meningkatkan minat pelayanan jemaat. Oleh karena itu diharapkan warga jemaat merasakan bahwa pemahaman Alkitab dewasa adalah dasar panggilan pelayan di Gereja Kristen Jawa Selokaton.

**Kata Kunci:** Pemahaman Alkitab Dewasa, Panggilan Pelayanan Kemajelisan

**ABSTRACT**

Understanding the Bible is one of the most important services to be carried out in improving the spiritual quality of the congregation. Apart from that, understanding the Bible in the church is very helpful in the church's task of increasing interest in congregational services. This research aims to find out the influence of mature Bible understanding on the call to ministry to the assembly in Selokaton Javanese Christian Church, after processing data using SPSS and it is known that there is a significant influence of adult understanding of the Bible as the basis for the call to assembly service at the Selokaton Javanese Christian Church. By looking at the correlation table, it shows the magnitude of the relationship between the independent variable and the dependent variable. It can be seen from the correlation coefficient column that it is 0.912. Based on the correlation coefficient interpretation guidelines according to Sugiyono, this shows a strong correlation with criteria between 0.60 - 0.912. In this way, understanding the Bible really helps the church in increasing the congregation's interest in ministry. Therefore, it is hoped that members of the congregation will feel that mature understanding of the Bible is the basis for the calling of ministers at the Selokaton Javanese Christian Church.

**Keywords :** Adult understanding of the bible, The call of chemo-service

**PENDAHULUAN**

Panggilan pelayanan merupakan konsep penting dalam konteks kehidupan gereja. Setiap jemaat diberi kesempatan untuk melayani sesuai dengan karunia yang diberikan oleh Allah. Penting bagi gereja untuk memahami, memperkuat, dan memfasilitasi pemahaman tentang panggilan pelayanan ini bagi setiap jemaat dalam jemaat. Pembinaan tentang panggilan pelayanan bertujuan untuk memberikan dorongan, pengajaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti dan pentingnya panggilan pelayanan dalam kehidupan gereja. Dalam

gereja kemajelis merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang ada didalamnya, majelis gereja terdiri dari orang-orang percaya anggota gereja setempat. Sifat kepemimpinan gereja adalah pelayanan, oleh sebab itu mereka yang duduk sebagai majelis gereja adalah pelayan-pelayan Allah (Lilomboba, 2021). Majelis gereja merupakan seorang pelayan yang bertugas untuk menggembalakan anggota jemaat dan membantu Pendeta dalam menjalankan tugas pelayanan. Kata Majelis dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti: a) dewan yang mengemban tugas kenegaraan dan sebagainya, tertentu dan terbatas; b) pertemuan atau perkumpulan orang banyak; c) rapat; kerapatan; sidang dan bangunan atau perkumpulan orang tempat persidangan (Majelis menurut *KBBI*, 2016). selain itu dalam tata gereja dijelaskan bahwa majelis merupakan orang-orang yang secara khusus dipilih, dipanggil, dan ditahbiskan atau diteguhkan ke dalam jabatan-jabatan gerejawi sebagai Penatua, Pendeta, dan Diaken (GKJ, 2015).

Menurut Calvin, Majelis Gereja merupakan pelayan dalam gereja yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting sebagai gembala dalam jemaat (Tamaweol, 2020). Dalam sistem tata gereja terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan oleh majelis, yaitu memberitakan firman Tuhan, melayani sakramen, meneguhkan sidi, meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus pengurus organisasi intra gerejawi, melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah anggota-anggota jemaat, memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah menaikan doa syafaat, bersama-sama dengan penatua dan diaken melaksanakan katekisasi, bersama-sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memimpin menggembalakan, dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi, memberitakan injil ke dalam dan ke luar jemaat, melaksanakan penggembalan khusus, melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat (Mangolo, 2017).

Tugas majelis gereja di dalam jemaat untuk melakukan ibadah-ibadah, mengawasi kemurnian ajaran gereja, melakukan pembinaan jemaat melalui katekisasi, dan melakukan kunjungan (Takatio, 2021). Selain itu mengkabarkan Injil merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh majelis, melalui khotbah pengkabaran injil dapat dengan cepat di sebar, mengkabarkan Injil merupakan salah satu dari tiga tugas panggilan gereja yaitu Marturia, Marturia (kesaksian) maksudnya adalah menjadi saksi Kristus bagi dunia, memberitakan dan mengajarkan firman Tuhan. Dengan kata lain bahwa gereja bertugas memberitakan Injil dan juga memberikan pelayanan lanjutan untuk pastoral dan pembinaan (Hutagalung, 2005). menurut Conner & Malmin dalam gereja pada umumnya, khotbah merupakan klimaks dari suatu kegiatan ibadah. Khotbah dianggap sebagai unsur yang paling penting dalam peribadatan jemaat karena dari khotbahlah jemaat mendapatkan pengertian tentang Firman Tuhan (Dei and Teologi, 2020). Meningkatkan Firman Tuhan adalah salah satu misi yang dilakukan oleh majelis gereja. Misi yang dilakukan harus berdasarkan Firman Tuhan (Mau, 2021). Akan tetapi dalam Gereja Kristen Jawa Selokaton terdapat beberapa Majelis yang belum terampil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam mengisi Khotbah di ibadah hari minggu, di dalam Gereja Kristen Jawa tidak akan pernah lepas dari khotbah menggunakan bahasa Jawa, karena hal ini terdapat beberapa Majelis gereja yang menolak untuk mengisi khotbah terutama ketika menggunakan bahasa Jawa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. (Muh Nazir, 2003). Menjelaskan “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan bulan Juli 2024 di Gereja Kristen Jawa Selokaton.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Majelis gereja yang ada di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Seluruh Majelis berjumlah 47 orang merupakan subyek penelitian. Akan tetapi dari hasil angket yang kembali hanya sebanyak 30 angket.

Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan kuisisioner, jenis kuisisioner yang digunakan yaitu jenis kuisisioner tertutup. Lembar kuisisioner digunakan untuk mengetahui Pengaruh pemahaman Alkitab dewasa dalam Panggilan Pelayanan Keeajelisan. Sehingga penyusunan kuisisioner menggunakan model skala Likert dengan tiga pilihan jawaban yaitu: Setuju (S), Ragu-ragu (RR) dan Tidak Setuju (TS). Jawaban dalam skala likert memiliki degradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan rentan skor: (3) Setuju, (2) Ragu-ragu, dan (1) Tidak Setuju.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (anareg sederhana) dan Uji -t. Teknik analisis tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman Alkitab dewasa sebagai dasar panggilan pelayanan kemajelisan di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Dalam hal ini pemahaman alkitab dewasa dapat meningkatkan minat berpelayanan warga jemaat, sehingga jemaat mengetahui seberapa penting adanya pelayanan yang ada di dalam GKJ Selokaton. Oleh karena itu diharapkan warga jemaat merasakan bahwa pemahaman Alkitab dewasa adalah dasar panggilan pelayan di GKJ Selokaton.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian. Ada beberapa langkah yang telah dilaksanakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Langkah itu sebagai berikut:

1. Melakukan penyebaran angket kepada 30 responden di Gereja Kristen Jawa Selokaton secara cara acak.
2. Responden memberikan jawaban pada lembar jawab dalam angket
3. Peneliti melakukan pengumpulan angket dan penilaian.
4. Proses pengumpulan data tidak hanya berhenti pada perihal tersebut di atas, melainkan peneliti mengolahnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
5. Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Proses seleksi dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelayakan pengisian yang dilakukan oleh seluruh Majelis di Gereja Kristen Jawa Selokaton, baik identitas maupun jawabannya. Hasil tersebut di dapat dengan mengacu pada pengisian data angket yang dinilai memenuhi syarat.

1. Penskoran
2. Data yang telah ditetapkan diberi skor dengan sistem yang telah ditetapkan.
3. Pengelompokkan Data

Data dikelompokkan berdasarkan variabel yang ada yaitu: Pemahaman Alkitab Dewasa dengan Panggilan Pelayanan Kemajelisan.

Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 47 Majelis di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, tetapi yang kembali hanyalah 30 kuesioner. Berikut adalah ringkasan hasil dari kuesioner tersebut:

- a. Pemahaman Alkitab
  - 1) Pertanyaan P1 mendapatkan 28 respon setuju (S), respon 2 ragu-ragu (RR), dan respon 0 tidak setuju (TS).
  - 2) Pertanyaan P2 mendapatkan 27 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 3) Pertanyaan P3 mendapatkan 26 respon setuju (S), 4 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 4) Pertanyaan P4 mendapatkan 26 respon setuju (S), 4 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 5) Pertanyaan P6 mendapatkan 18 respon setuju (S), 12 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 6) Pertanyaan P5 mendapatkan 24 respon setuju (S), 6 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 7) Pertanyaan P7 mendapatkan respon 23 setuju (S), 7 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 8) Pertanyaan P8 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 9) Pertanyaan P9 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 10) Pertanyaan P10 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 11) Pertanyaan P11 mendapatkan 28 respon setuju (S), 1 respon ragu-ragu (RR), dan 1 respon tidak setuju (TS).
  - 12) Pertanyaan P12 mendapatkan 26 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 1 respon tidak setuju (TS).
  - 13) Pertanyaan P13 mendapatkan 23 respon setuju (S), 7 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 14) Pertanyaan P14 mendapatkan 26 respon setuju (S), 4 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  - 15) Pertanyaan P15 mendapatkan 27 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan 1 respon tidak setuju (TS).
- b. Panggilan Pelayanan
  1. Pertanyaan P1 mendapatkan 23 respon setuju (S), 7 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  2. Pertanyaan P2 mendapatkan 27 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  3. Pertanyaan P3 mendapatkan 27 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  4. Pertanyaan P4 mendapatkan 27 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  5. Pertanyaan P5 mendapatkan 27 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  6. Pertanyaan P6 mendapatkan 27 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
  7. Pertanyaan P7 mendapatkan respon setuju (S), respon ragu-ragu (RR), dan respon tidak setuju (TS).
  8. Pertanyaan P8 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).

9. Pertanyaan P9 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), 0 dan respon tidak setuju (TS).
10. Pertanyaan P10 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan respon tidak setuju (TS).
11. Pertanyaan P11 mendapatkan 28 respon setuju (S), 1 respon ragu-ragu (RR), dan 1 respon tidak setuju (TS).
12. Pertanyaan P12 mendapatkan 25 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 2 respon tidak setuju (TS).
13. Pertanyaan P13 mendapatkan 26 respon setuju (S), 4 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).
14. Pertanyaan P14 mendapatkan 26 respon setuju (S), 3 respon ragu-ragu (RR), dan 1 respon tidak setuju (TS).
15. Pertanyaan P15 mendapatkan 28 respon setuju (S), 2 respon ragu-ragu (RR), dan 0 respon tidak setuju (TS).

Data ini memberikan gambaran tentang persepsi dan pendapat Majelis gereja terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini.

## Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation* yang mana hasil penelitian dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil uji validitas item-item variabel**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
x1	0,486	0,349	Valid
x2	0,742	0,349	Valid
x3	0,635	0,349	Valid
x4	0,684	0,349	Valid
x5	0,514	0,349	Valid
x6	0,346	0,349	Tidak Valid
x7	0,486	0,349	Valid
x8	0,545	0,349	Valid
x9	0,938	0,349	Valid
x10	0,862	0,349	Valid
x11	0,784	0,349	Valid
x12	0,518	0,349	Valid
x13	0,684	0,349	Valid
x14	0,775	0,349	Valid
x15	0,552	0,349	Valid
y1	0,728	0,349	Valid
y2	0,385	0,349	Valid
y3	0,81	0,349	Valid
y4	0,794	0,349	Valid
y5	0,81	0,349	Valid
y6	0,505	0,349	Valid
y7	0,707	0,349	Valid

y8	0,467	0,349	Valid
y9	0,545	0,349	Valid
y10	0,862	0,349	Valid
y11	0,693	0,349	Valid
y12	0,742	0,349	Valid
y13	0,619	0,349	Valid
y14	0,938	0,349	Valid
y15	1	0,349	Valid

a. Variabel X:

X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.7, X.8, X.9, X.10, X11, X12, X13, X14, X15: Semua item-item variabel X memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lainnya, dengan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item-item variabel X dinyatakan valid.

X.6: Item variabel X.6 memiliki nilai r hitung (0,346) yang lebih kecil daripada r tabel (0,349) pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, item variabel X.6 dinyatakan tidak valid karena tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lainnya.

b. Variabel Y:

Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11, Y12, Y13, Y14, Y15: Semua item-item variabel Y memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lainnya, dengan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item-item variabel Y dinyatakan valid.

Dengan demikian, hasil uji validitas item-item variabel menunjukkan bahwa semua item-item variabel X, kecuali X.6, dan semua item-item variabel Y dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi kuesioner yang digunakan. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas variabel Pemahaman Alkitab (X)**

**Reliability Statistics X**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pemahaman Alkitab (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini memiliki hubungan yang kuat dengan nilai yaitu  $0,892 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Pemahaman Alkitab (X) dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. Hasil pengujian reliabilitas variabel Panggilan Pelayanan (Y)**

**Reliability Statistics Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Minat Belajar (Y) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai yaitu  $0,910 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Panggilan Pelayanan (Y) dinyatakan reliabel. Tingkat hubungan yang dinyatakan sangat kuat terletak pada rentang nilai antara 0,80 hingga 1,000. Dalam uji ini, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,813 yang mana mencapai tingkat hubungan sangat kuat.

### 3. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42256844
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.145
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a. Test distribution is Normal.

Hasil tabel uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig 0,912 lebih besar daripada 0,05 . Maka dapat di asumsikan data tersebut terdistribusi dengan normal pada masing-masing item pernyataan angket. Dengan demikian pengaruh Pmahaman Alkitab Dewasa sebagai dasar Panggilan Pelayanan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan uji korelasi dan regresi.

#### 1. Uji Korelasi

Proses analissi data dengan menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini hendaknya menyatakan korelasi dan regresi sederhana, maka langkah analisa dengan menggunakan program ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi**

Correlations			
		Pemahaman Alitab	Panggilan Pelayanan
Pemahaman Alitab	Pearson Correlation	1	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Panggilan Pelayanan	Pearson Correlation	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pemahaman Alkitab Dewasa mempengaruhi Panggilan Pelayanan Kemajelisannya di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Dengan melihat tabel korelasi tersebut di atas menunjukkan besar hubungan variabel bebas terhadap terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,912. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang kuat dengan kriteria antara 0,60 – 0,912.

Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin seseorang mengikuti Pemahaman Alkitab Dewasa maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam menjadi dasar Panggilan Pelayanan Kemajelisannya di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi dari output (diukur dari probabilitas menunjukkan angka 0,000), oleh karena itu probabilitas di bawah 0,05 semakin baik pemahamannya maka semakin besar menjadikan Pemahaman Alkitab Dewasa sebagai dasar Panggilan Pelayanan Kemajelisannya.

## 2. Uji Regresi

Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Nilai R Square Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.825	1.448

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Alkitab

b. Dependent Variable: Panggilan Pelayanan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,831 atau koefisien determinasi dari hasil uji regresi adalah sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Alkitab Dewasa mempengaruhi jemaat dalam Panggilannya menjadi Majelis di Gereja Kristen Jawa Selokaton sebesar 83,1%. Menurut pendapat Agus Eko Sujianto yang mengatakan bahwa R Square berkisar 0-1 dengan catatan semakin besar R square, maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

**Tabel 7. Koefisien Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.905	3.192		1.850	.075
Pemahaman Alkitab	.878	.075	.912	11.746	.000

a. Dependent Variable: Panggilan Pelayanan

Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel kriterinya adalah sebagai berikut:

Jika statistik hitung lebih kecil dari statistik tabel maka  $H_0$  diterima

Jika statistik hitung lebih besar dari statistik tabel maka  $H_a$  diterima

## **Pembahasan**

Melihat hasil uji hipotesis yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa antara variabel X (Pemahaman Alkitab Dewasa) memiliki pengaruh kuat terhadap variabel Y (Panggilan Pelayanan Kemajelisan). Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan program SPSS Versi 16 melalui beberapa tahapan mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas untuk mengetahui data yang didapat dari responden dengan baik. Setelah melalui proses beberapa pengujian maka dalam rangka mencari korelasi antara kedua variabel dapat diolah dengan model korelasi dan regresi.

Hasil pengujian korelasi dengan SPSS Versi 16 menunjukkan hasil yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terlihat pada tabel 4.2 diperoleh pearson correlation sebesar 0,912. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan sejauh apa variabel Pemahaman Alkitab Dewasa itu mempengaruhi Panggilan Pelayanan Kemajelisan yang ada di Gereja Kristen Jawa Selokaton. dan dari hasil koefisien regresi diperoleh p value  $0,000 < 0,05$  sehingga Pemahaman Alkitab Dewasa membentuk rasa keterpanggilan untuk melakukan Pelayanan Kemajelisan didalam Gereja Kristen Jawa Selokaton.

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa Pemahaman Alkitab memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi seseorang untuk mengikuti Pelayanan dalam Kemajelisan, motivasi seseorang sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan minat pelayanan di Gereja, motivasi merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, pada dasarnya seseorang yang ingin melayani di dalam gereja harus memiliki motivasi di dalam dirinya, dalam dunia pelayanan motivasi seseorang dalam melayani sangat menentukan kualitas pelayanan, jika seseorang tidak memiliki motivasi di dalam dirinya maka pelayanan yang ia lakukan akan sia-sia. Oleh karena itu usaha gereja dalam memotivasi jemaat membentuk kesadaran panggilan pelayanan menjadi majelis sangatlah penting dilakukan gereja.

Dimulai dengan memotivasi jemaat melalui pelayanan dalam Pemahaman Alkitab akan membuat jemaat memiliki rasa keterpanggilan untuk berpelayanan dalam gereja. Peran majelis senior sangatlah dibutuhkan dalam upaya menarik jemaat untuk bergabung dalam Kemajelisan di gereja, diawali dengan menyampaikan Firman Tuhan di dalam Pemahaman Alkitab, jemaat akan memiliki rasa ketertarikan untuk bisa menyampaikan Firman Tuhan baik itu dalam Pemahaman Alkitab maupun ibadah hari minggu, oleh karena itu sebagai majelis senior haruslah memahami dasar dalam menyampaikan Firman Tuhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil korelasi menunjukkan bahwa Pemahaman Alkitab Dewasa sangat membantu gereja dalam mencari calon Majelis baru di Gereja Kristen Jawa Selokaton. Dengan melihat table korelasi di atas menunjukkan besar hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasi sebesar 0,912 sehingga menunjukkan keeratan yang kuat dengan kriteria antara 0,60-0,912. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa Panggilan Pelayanan yang dilakukan oleh Majelis saat ini sangat dipengaruhi oleh Pemahaman Alkitab Dewasa yang dilakukan oleh gereja dengan presentase sebesar 83,1%, sedangkan sebesar 16,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari kegiatan Pemahaman Alkitab Dewasa.

Hasil perhitungan uji regresi dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari profabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi signifikan sehingga Pemahaman Alkitab Dewasa sangatlah mempengaruhi Panggilan Pelayanan Kemajelisan yang ada di Gereja Kristen Jawa saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dei, V. and Teologi, J. (2020) 'DI GKSI MERAUKE di gereja baik ibadah Minggu , ibadah keluarga , ibadah kebangunan jemaat . Seperti dikatakan Kheng , dengan khotbah pengetahuan jemaat', 2(2), p. 226.
- GKJ, S. (2015) 'Tata Gereja Tata Laksana Gereja Kristen Jawa', p. 34.
- Hutagalung, S. (2005) *TUGAS PANGGILAN GEREJA KOINONIA: KEPEDULIAN ALLAH DAN TANGGUNG JAWAB GEREJA TERHADAP KEMISKINAN*, *Jurnal Koinonia*. Available at: <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>.
- Lilomboba, N. (2021) 'Profesionalitas Pelayan Gereja', *Pendidikan dan Teologi Kristen*, 1(2), pp. 2775–3980.
- Takatio, M. (2021). *Melayani Lebih Sungguh*. CV. Global Aksara Pers
- Mau, M. (2021). *PENGAJARAN TENTANG MAKNA EGO EIMI BERDASARKAN INJIL YOHANES DAN IMPLIKASINYA BAGI UMAT KRISTEN*. Manna Rafflesia, 8(1)
- Majelis menurut KBBI* (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Mangolo, Y. (2017) 'Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat di Jemaat Pangkajene Sidenreng', *Jurnal Teologi UKI Toraja*, 3, pp. 34–43.
- Muh Nazir, (2003), *Metodologi Penelitian Ghalia Indonesia Universitas Lambung Mangkurat*.
- Tamaweol, R.D. (2020) 'Jabatan Gerejawi Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Organisasi Dan Tata Gereja Di Masa Kini', 1(1), pp. 17–24.